

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

(Sugiyono, 2018, p. 2) Metode penelitian kualitatif adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan merupakan salah satu aspek yang paling penting dan berpengaruh besar terhadap penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menyelesaikan masalah, yang dicapai dengan menggambarkan dan menjelaskan status subjek atau objek penelitian yang ada berdasarkan fakta yang sebenarnya. Penelitian kualitatif adalah studi yang menggunakan kata-kata dari pada statistik atau ukuran untuk menggambarkan peristiwa. Secara umum peneliti kualitatif mengacu pada studi yang berusaha untuk memahami fenomena yang dihadapi peserta penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, dengan cara deskriptif yang mencakup semuanya dalam latar alami yang unik tanpa keterlibatan manusia dengan memanfaatkan sebaik-baiknya metode ilmiah yang diterima secara luas.

Berdasarkan pokok permasalahan yang akan dikaji yaitu terkait edutainment sebagai model pembelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan, serta menjelaskan permasalahan yang akan dibahas terkait pembelajaran edutainment apa saja yang dilakukan tutor dalam mengoptimalkan perkembangan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Menurut Johson & Christensen dalam (Surya, G2016) Fokus penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman yang lebih luas dan mendalam dari fenomena yang diteliti, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang cenderung memiliki fokus yang lebih sempit, misalnya hanya pada pengujian hipotesis. Dalam penelitian kualitatif peneliti mempelajari keluasan dalam kedalaman suatu fenomena untuk mengungkapkan pemahaman yang lebih kaya dan lebih bermakna tentang objek penelitian tersebut. Ini memungkinkan peneliti untuk

mengeksplorasi berbagai aspek dari fenomena, termasuk konteks sosial, nilai-nilai, persepsi, dan pengalaman individu yang terlibat, yang mungkin tidak dapat diakomodasi oleh pendekatan kuantitatif yang lebih terfokus pada pengukuran dan analisis statistik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian memiliki jangkauan yang luas, sehingga penelitian memfokus penelitian tentang Edutainment sebagai model pembelajaran untuk pengembangan kemampuan kognitif anak.

1.3 Subjek dan Objek Penelitian

1.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau fenomena yang dapat menjadi fokus utama dalam studi yang memberikan suatu informasi tentang fakta dan pendapat. Menurut Sugiono (2013:32) dalam (Tanujaya, 2017, P 93) menyebutkan bahwa subjek penelitian menjadi suatu atribut, sifat, nilai dari sebuah kegiatan yang mempunyai akan variable tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari, ditarik dalam kesimpulanya

Informan-informan tersebut dipilih berdasarkan :

- a. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini pihak-pihak yang dijadikan sebagai informan kunci adalah kepala sekolah KOBER yang ada di Kober Al-Uswah.
- b. Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini pihak yang dijadikan sebagai informan utama adalah Tutor yang ada di KOBER tersebut. Dikarenakan mereka memiliki keterlibatan yang cukup penting dalam pelaksanaan bermain anak-anak.
- c. Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Pihak yang dijadikan sebagai informan tambahan adalah orang tua.

Dalam menentukan subjek penelitian menerapkan metode *purposive samping* dengan melakukan pengumpulan atau pengambilan suatu data dan dapat penetapan informan yang benar-benar menguasai informasi yang dipercayai

sehingga akan menjadi sumber data. (Sugiyono, 2013, P 85) menyebutkan bahwa purposive sampling adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan metode purposive sampling adalah tidak semua sampel memenuhi kriteria yang terkait dengan fenomena yang sedang diteliti.

Subjek penelitian ini akan melibatkan tutor/guru, pengelola staf dan serta orang tua yang terdaftar atau terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di Kober AI-Uswah sebagai subjek yang memberikan data informasi yang relevan terkait dengan edutainment sebagai model pembelajaran dalam kemampuan pengembangan kognitif anak.

1.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah subjek atau topik yang sedang di analisis oleh peneliti dalam suatu studi atau proyek penelitian. Objek penelitian dapat bervariasi tergantung dalam suatu bidang studi yang bersangkutan.

Dalam mengidentifikasi objek penelitian perkembangan kognitif anak di Kober AI-Uswah menjadi fokus utama dalam memahami peserta didik untuk mendorong proses pembelajaran. Objek penelitian ini mencakup perkembangan kognitif anak untuk terus mengeksplor hal-hal yang dapat mempengaruhi dalam perkembangan pertumbuhan anak.

1.4 Sumber Data

1.4.1 Data Primer

Menurut (Sidiq & Choiri, 2019, p. 165) data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumbernya (subjek peneliti). Dalam kegiatan penelitian ini yang menjadi sumber data adalah informan yang dianggap berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Pada penelitian ini mengambil informan dari pengelola dan tutor di KOBBER AI-Uswah. Pada data primer ini dilakukan dengan wawancara informan. Sedangkan tempat yang menjadi elemen dari situasi sosial adalah situasi dan sosial kondisi lingkungan dimana yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Tabel 3 . 1 Daftar Informan

No	Nama	Jabatan	Kode
1.	Elin Indawati	Ketua Kober	EI
2.	Sri Rahmawati	Tutor	SR
3.	Rifa Hayatunnupus	Tutor	RH
4.	Syariatul Khoiriyah	Orang Tua	SK
5.	Linda Fitri L	Orang tua	LFL
6.	Eva Setiawati	Orang tua	ES

1.4.2 Data Sekunder

Menurut (Sidiq & Choiri, 2019, p 165) Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, dan telah terdokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk kepentingan penelitiannya. Data sekunder juga merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang digunakan untuk membantu melengkapi data primer dari repositori atau literatur terkait penelitian. Data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka dan literatur, khususnya tinjauan terhadap buku-buku ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Sumber data yang diperoleh sebagian berasal dari KOBER Al-Uswah.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Observasi

John W. Creswell dalam (Sidiq & Choiri, 2019, p. 66) menyatakan definisi observasi sebagai berikut: "Observation as a form of data collection is the process of gathering open-ended, first hand information by observing people and plat at a reseach site."

Definisi menurut Creswell di atas menyatakan observasi sebagai sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh

asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset.

Pada dasarnya, tujuan dari observasi menurut (Sidiq & Choiri, 2019, P. 68) adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.

Tujuan penelitian menggunakan metode observasi adalah untuk mengetahui secara langsung keadaan atau kenyataan sehingga diperoleh data yang akurat tentang edutainment upaya pendidikan untuk mengoptimalkan kemampuan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. Peneliti langsung terjun kelapangan untuk melihat langsung kondisi fisik dan aktivitas secara langsung kegiatan pembelajaran yang ada di KOBAR AL-Uswah ini untuk mencari data terkait edutainment sebagai upaya pendidikan untuk mengoptimalkan kemampuan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

1.5.2 Wawancara

Wawancara menurut (Sidiq & Choiri, 2019, p. 61) Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh sedikitnya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam settingan alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Dari pengertian diatas Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan *interview*. Peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi hak yang di *interview*, dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui.

Teknik pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara sistematis atau tidak sistematis. Yang dimaksud secara sistematis adalah wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti menyusun instrumen pedoman wawancara. Disebut tidak sistematis, maka peneliti melakukan wawancara secara langsung

tanpa terlebih dahulu menyusun instrumen pedoman wawancara.

Pada penelitian ini peneliti hanya mewawancarai beberapa orang saja yaitu pengelola, tutor, untuk diminta data tentang edutainment upaya pendidikan untuk mengoptimalkan kemampuan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

1.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi menurut (Sidiq & Choiri, 2019, p. 73) merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumen melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi mengacu pada pengumpulan dokumen dan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Penelitian dan menelaahnya secara mendalam untuk mendukung dan meningkatkan kepercayaan dan bukti tentang suatu peristiwa.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang jelas, penulis mengumpulkan dokumen terkait dengan edutainment sebagai upaya pendidikan untuk mengoptimalkan kemampuan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

1.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung dengan proses pengumpulan data. Miles dan Huberman (1984) dalam (Abdussamad, 2021, p. 160) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, Data display dan *Conclusion drawing/verification*.

Adapun teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Abdussamad, 2021, p. 161) dilakukan dengan beberapa cara seperti :

1.6.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak , sehingga harus di catat secara cermat dan detail. Seperti yang sudah dikatakan, semakin lama seseorang peneliti berada di lapangan, semakin besar, kompleks, dan kompleks jumlah datanya. Oleh karena itu, analisis data harus segera dilakukan dengan menggunakan reduksi data. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih

poin-poin penting, memusatkan perhatian pada isu-isu penting, mencari tema dan pola. Data yang direduksi dengan cara ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan mencari saat dibutuhkan.

1.6.2 Display Data

Penyajian data juga merupakan langkah dalam teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah suatu kegiatan dimana sekumpulan data diorganisasikan secara sistematis dan dapat dipahami, sehingga memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan: Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif (dalam bentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, atau tabel. Melalui penyajian data, data tersebut kemudian di organisasikan dan disusun dalam suatu pola hubungan, sehingga lebih mudah untuk dipahami. Dengan menampilkan data, peneliti lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi, merencanakan pekerjaan peneliti selanjutnya berdasarkan apa yang peneliti pahami.

1.6.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Penarik kesimpulan dan validasi data merupakan langkah akhir dalam teknik analisis data kualitatif, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga dalam hasil reduksi ini selalu mengacu pada tujuan analisis yang ingin dicapai dan ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada.

Kesimpulan awal lanjutan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan lanjutan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan dapat dipercaya. Verifikasi dimaksudkan agar penilai relevansi data terhadap Inten dalam analisis konseptual dasar menjadi lebih tepat dan objektif.

Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dalam berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya tidak jelas sehingga setelah dilajukan penelitian menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian kualitatif menurut (Sidiq & Choiri, 2019, p. 23) adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya dan masalah-masalah kualitatif melalui tahapan-tahapan dalam penelitian, maka dengan melihat masalah tersebut seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*.

Salah satu usaha dalam melakukan penelitian adalah melalui *sintact*, di mana dalam membantu penyelesaian pengerjaan khususnya penelitian. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan dengan tahapan-tahapan pekerjaan yang dilakukan peneliti yang tentunya harus memiliki bekal teori atau wawasan yang luas sehingga bisa ditanya, menganalisis dan dapat mengkonstruksikan obyek yang diteliti menjadi lebih jelas, seperti tahap pra-lapangan, tahap lapangan dan tahap pengolahan data dengan menekankan kondisi keadaan atau peristiwa. Menurut Lexy. J Moleong dalam (Sidiq & Choiri, 2019, p. 24) tahapan ini terdiri tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1.7.1 Tahap pra-lapangan

Tahap pra-lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif yang mana dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam kegiatan tersebut diantaranya adalah Menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, Mengurus perizinan peneliti, Menjajaki dan menilai lokasi penelitian, Memilih dan memanfaatkan informan, dan Menyiapkan perlengkapan penelitian.

1.7.2 Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-dat yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah di tentukan. Pengumpulan data ini bisa dilakukan melalui tahap pengamatan (observasi) juga melalui tahap wawancara dengan narasumber penelitian.

